

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peduly Semarang adalah komunitas sosial berbasis relawan di Kota Semarang yang bergerak di bidang aksi kemasyarakatan dan lingkungan, dan telah aktif sejak tahun 2023 yang menaungi sebanyak 974 relawan terdaftar. Meskipun kegiatan bertema lingkungan rutin diselenggarakan, komunitas ini menghadapi dua persoalan utama. Pertama, partisipasi relawan pada kegiatan lingkungan tergolong rendah dibandingkan kegiatan sosial lainnya. Kedua, ketiadaan media edukasi yang mendukung pemahaman relawan selama kegiatan. Selama ini ajakan kegiatan hanya disampaikan melalui poster, sementara edukasi di lapangan dilakukan secara lisan tanpa alat bantu visual.

Untuk mengatasi 2 permasalahan tersebut, empat bentuk media dirancang agar dapat saling melengkapi, yakni konten video *reels*, *banner*, infografis, dan modul, yang diterapkan pada kegiatan Satu Aksi, Satu Kreasi di Pantai Marina. Seluruh media dilakukan melalui tahap pra-produksi, produksi, serta pasca-produksi. Efektivitasnya dievaluasi melalui pasca-survei terhadap 22 relawan menggunakan kerangka partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Pada tahap pengambilan keputusan, mayoritas relawan menyatakan video H-5 mendorong keputusan mereka untuk mendaftar dan hadir dibanding sekadar informasi teks atau poster, hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah peserta dari 14 dan 16 relawan pada dua kegiatan sebelumnya menjadi 22 relawan pada kegiatan yang sudah didukung oleh media visual. Pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat, relawan menilai infografis membantu mereka mengikuti kegiatan serta menganggap kegiatan menjadi lebih menarik dan berkesan. Secara keseluruhan, tanggapan relawan mencapai rata-rata 4,48 dari 5 dengan 92% jawaban pada rentang setuju hingga sangat setuju tanpa tanggapan negatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi media edukasi literasi lingkungan, khususnya penggabungan konten video yang diunggah H-5 dan

infografis pada hari-H, terbukti efektif meningkatkan partisipasi relawan Peduly Semarang, mulai dari minat mendaftar hingga keterlibatan penuh selama kegiatan. Seluruh indikator media edukasi visual, baik video maupun infografis, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mendorong partisipasi relawan. Tidak ditemukan tanggapan negatif dari responden, sehingga penggunaan instrumen komunikasi visual ini dapat dinyatakan berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam meningkatkan literasi lingkungan relawan Peduly Semarang.

5.2 Saran

a. Bagi Komunitas Peduly Semarang

Bagi Komunitas Peduly Semarang, disarankan untuk tetap menggunakan serta mengembangkan media edukasi yang telah diserahkan, yaitu video, *banner*, infografis, dan modul agar dapat digunakan kembali pada kegiatan bertema lingkungan berikutnya. Komunitas juga disarankan untuk lebih mengoptimalkan tahap sebelum kegiatan sebagai momen penting dalam menumbuhkan minat relawan, misalnya dengan menyebarkan konten ajakan yang bersifat visual dan dinamis, bukan hanya sekadar informasi berbentuk teks. Selain itu, komunitas sebaiknya menjaga konsistensi penggunaan media edukasi pada setiap kegiatan, sehingga penyampaian informasi pada relawan menjadi lebih terstruktur, dan tidak lagi bergantung pada penjelasan lisan.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis atau praktisi yang akan melaksanakan kegiatan serupa, disarankan untuk melakukan perencanaan konten secara lebih matang sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini mencakup penentuan konsep visual, kebutuhan dokumentasi, serta alur produksi media agar proses pembuatan media dapat berjalan lebih terarah dan efisien. Selain itu, peningkatan kemampuan teknis dalam pengolahan konten digital, khususnya penyuntingan video agar media yang diproduksi lebih menarik dan mampu mendorong keterlibatan audiens secara optimal.

c. Bagi Program Studi Informasi dan Humas

Bagi pengembangan studi Informasi dan Humas, karya ini dapat menjadi salah satu rujukan mengenai penerapan media komunikasi visual dalam mendukung kegiatan kampanye sosial dan kehumasan di tingkat komunitas. Mengingat evaluasi pada karya ini hanya mengukur persepsi relawan terhadap media, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media secara lebih mendalam. Dengan demikian, kajian semacam ini diharapkan dapat memperkuat ketertarikan antara teori partisipasi dan praktik komunikasi visual, sehingga memberikan kontribusi yang lebih utuh dalam bidang kehumasan.